

PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL BERBASIS KOMUNITAS: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Development of Community-Based Non-Formal Education Institutions: Strategy and Implementation for Community Empowerment

Muhammad Alwi¹, Abdul Halik², Amiruddin³, Abdullah Thahir⁴, Ismail Latief⁵
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

Muhammad Alwi¹ (Email; muhalwi@iainpare.ac.id)
Abdul Halik² (Email; abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)
Amiruddin³ (Email; amiruddinmustam@iainpare.ac.id)
Abdullah Thahir⁴ (Email; abdullahthahir@iainpare.ac.id)
Ismail Latief⁵ (Email; ismaillatief@iainpare.ac.id)

ABSTRACT

This research entitled "Development of Community-Based Non-Formal Education Institutions: Strategies and Implementation for Community Empowerment" aims to explore effective strategies in the development of non-formal education institutions and the challenges faced in their implementation. Community-based non-formal education institutions play an important role in providing access to relevant education and empowering communities, especially in areas with limited access to formal education.

This research uses a qualitative method with a literature study approach to collect and analyze data from various relevant sources of information. The analysis was conducted to identify the main strategies in developing non-formal education institutions as well as the challenges often faced during program implementation.

The results show that active community involvement in program planning and implementation is a key strategy that can improve the effectiveness of non-formal education institutions. The development of a curriculum that suits local needs and the establishment of partnerships with various stakeholders also prove important in supporting the success of the program. In addition, the application of technology, teacher training and regular evaluation are important aspects that need to be considered.

The main challenges identified in this study include limited resources, lack of stakeholder support and infrastructure and technology issues. To overcome these barriers, non-formal education institutions need to adopt proactive and adaptive strategies, including diversification of funding sources, local capacity building and adjustments to the cultural and linguistic context of the community. This research is expected to make a significant contribution to improving the understanding of strategies and implementation of community-based non-formal education institution development. The findings are also expected to be used as a guide for institution managers, policy makers and related parties in designing and implementing more effective and sustainable non-formal education programs.

Keywords: Institutional Development, Non-Formal Education, Community

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Lembaga Pendidikan Non-Formal Berbasis Komunitas: Strategi dan Implementasi untuk Pemberdayaan Masyarakat" bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendidikan yang relevan dan memberdayakan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber informasi yang relevan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi strategi-strategi utama dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal serta tantangan yang sering dihadapi selama implementasi program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program merupakan strategi kunci yang dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan non-formal. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan pembentukan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan juga terbukti penting dalam mendukung keberhasilan program. Selain itu, penerapan teknologi, pelatihan pengajar, dan evaluasi rutin merupakan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan.

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan pemangku kepentingan, dan masalah infrastruktur serta teknologi. Untuk mengatasi hambatan ini, lembaga pendidikan non-formal perlu mengadopsi strategi yang proaktif dan adaptif, termasuk diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan kapasitas lokal, dan penyesuaian terhadap konteks budaya dan bahasa komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi dan implementasi pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas. Temuan ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai panduan bagi pengelola lembaga, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan non-formal yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengembangan Lembaga, Pendidikan Non Formal, Komunitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan negara.¹ Namun, di banyak tempat, akses terhadap pendidikan formal terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang². Dalam konteks ini, lembaga pendidikan non-formal berperan sebagai solusi alternatif yang efektif untuk menjangkau komunitas yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal. Lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat setempat.³

Pendidikan Nonformal (PNF) pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur sekolah (pendidikan formal)⁴. PNF mencakup berbagai bentuk

¹ St. Wardah Hanafie Das et al., "Local Wisdom Based Education in the City of Parepare: A Study of Pangaderreng and Its Construction of Religious Tolerance," *Journal of Positive Psychology & Wellbeing* 5, no. 4 (2021): 707–17.

² Nurhadi Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

³ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Modul Manajemen Pendidikan Non Formal," 2018.

pembelajaran yang bisa berjenjang ataupun tidak berjenjang, serta bisa dilembagakan ataupun belum dilembagakan. Pendidikan ini bisa berkesinambungan ataupun tidak berkesinambungan, dan berlangsung sepanjang hayat⁵. Secara mendalam, PNF menyediakan kesempatan belajar yang fleksibel dan terbuka bagi semua lapisan masyarakat. PNF tidak terbatas oleh kurikulum baku seperti pendidikan formal, sehingga memberikan kebebasan dalam metode dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, program pelatihan keterampilan kerja, kursus bahasa, pelatihan kewirausahaan, serta berbagai bentuk pendidikan komunitas lainnya⁶.

Pendidikan Nonformal berperan penting dalam memberikan akses pendidikan kepada individu yang mungkin tidak dapat mengikuti jalur pendidikan formal, baik karena keterbatasan ekonomi, geografis, maupun waktu⁷. Dengan demikian, PNF berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara lebih inklusif dan berkelanjutan. PNF juga mendukung pembelajaran sepanjang hayat, di mana individu terus belajar dan mengembangkan diri mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang mengakui bahwa belajar tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, tempat kerja, dan masyarakat⁸. Dengan demikian, Pendidikan Nonformal merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan yang lebih luas, membantu menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, terampil, dan siap menghadapi tantangan global⁹.

Pengembangan pendidikan nonformal merujuk kepada ketentuan yang telah diatur dalam Permendiknas/Permendikbud yang ada. Pengembangan ini dilengkapi dengan pengaturan beberapa aspek atau sumberdaya pendidikan lainnya yang belum diatur secara rinci dalam peraturan Menteri¹⁰. Pendekatan ini dibuat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi yang ada di lingkungan pendidikan nonformal. Secara detail, pengembangan ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metodologi pembelajaran, tenaga pendidik, serta infrastruktur pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari peserta didik di lingkungan nonformal¹¹. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Selain itu, fleksibilitas dalam pengembangan pendidikan nonformal memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Dengan demikian, pendidikan nonformal dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan ini juga mempertimbangkan berbagai karakteristik unik dari peserta didik nonformal, seperti usia, latar belakang sosial-ekonomi, kebutuhan khusus, serta konteks lokal

⁵ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁶ Abd Qadir Muslim and I Gede Sedana Suci, "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 159–68.

⁷ Gaguk Wahyu Puspito, Tatik Swandari, and Mauhibur Rokhman, "On Process Volume Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 85–98.

⁸ Adi Wibowo, "Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 221–28.

⁹ Nur Fazillah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal (Study Kasus TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar)," *Intelektualita* 9, no. 01 (2021).

¹⁰ Inom Nasution et al., "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6987–95.

¹¹ Sri Agung Pranoto, Adam Wahida, and Edi Kurniadi, "PERANAN MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19," in *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, vol. 4, 2021, 374–79.

di mana mereka berada. Pendekatan yang lebih adaptif ini memungkinkan penyediaan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika yang ada di masyarakat¹².

Dalam kerangka regulasi yang ada, pengembangan pendidikan nonformal berupaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penjaminan mutu, evaluasi berkala, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa pendidikan nonformal dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.¹³ Dengan demikian, pengembangan pendidikan nonformal yang merujuk pada peraturan yang ada, dilengkapi dengan pengaturan aspek-aspek yang belum diatur secara rinci, serta mempertimbangkan karakteristik dan kondisi lingkungan nonformal, bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berkelanjutan¹⁴.

Lembaga pendidikan non-formal tidak hanya melengkapi pendidikan formal, tetapi juga menyediakan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan lokal¹⁵. Dengan demikian, lembaga ini dapat berfungsi sebagai wahana pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kapasitas individu dan kelompok, serta memperkuat jaringan sosial dalam komunitas¹⁶. Kendati demikian, pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya sumber daya, keterbatasan akses ke pelatihan bagi pendidik, dan ketergantungan pada dukungan eksternal sering kali menghambat efektivitas lembaga ini. Selain itu, strategi yang efektif untuk pengembangan lembaga ini sering kali belum jelas dan belum banyak diinvestigasi secara mendalam¹⁷.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas dapat dikembangkan secara efektif. Dengan fokus pada strategi dan implementasi, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga tersebut dapat dioptimalkan untuk memberdayakan masyarakat secara lebih luas. Penelitian ini juga berusaha untuk mengeksplorasi berbagai model pengembangan yang telah diterapkan di berbagai komunitas dan mengevaluasi keberhasilannya.

Melihat pentingnya peran lembaga pendidikan non-formal dalam pemberdayaan masyarakat, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan strategi yang telah terbukti efektif dalam konteks pengembangan lembaga non-formal¹⁸. Dengan memahami hal ini, diharapkan akan ada kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan jangkauan pendidikan non-formal di berbagai komunitas.

Selain itu, studi ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal. Ini termasuk analisis terhadap peran stakeholder lokal, model pendanaan, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah.

¹² Budi Handayani and Bambang Ismanto, "Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2020): 130137.

¹³ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah* (Makassar: Global RCI, 2018).

¹⁴ Puspo Nugroho, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal 'Satu Atap' Al Hidayah Jurangguning Argomulyo Kota Salatiga," *QUALITY* 7, no. 1 (2019).

¹⁵ Sani Susanti, "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 9–19.

¹⁶ Lulu Yuliani, Lilis Karwati, and Ahmad Hamdan, "MANAJEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI PESANTREN DALAM MEMELIHARA TRADISI KEARIFAN LOKAL (Studi Di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7, no. 1 (2022).

¹⁷ Ahmad Suryadi and Diah Mutiara, "Strategi Pencapaian Standar Layanan Pendidikan Nonformal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 49–56.

¹⁸ Rivai Bolotio, Hadirman Hadirman, and Musafar Musafar, "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 1 (2021): 32–47.

Pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas dapat membawa dampak positif yang luas terhadap masyarakat, termasuk peningkatan kualitas hidup, pengembangan keterampilan, dan peningkatan partisipasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kebijakan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan strategi implementasi yang efektif untuk pengembangan lembaga pendidikan non-formal. Ini akan memberikan manfaat tidak hanya bagi lembaga itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat yang dilayani.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan non-formal, pembuat kebijakan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan non-formal berbasis komunitas.

Dengan mengkaji dan menganalisis berbagai aspek dari pengembangan lembaga pendidikan non-formal, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana strategi dan implementasi dapat dilakukan secara efektif untuk memberdayakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan pendidikan di tingkat komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan mengenai pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas¹⁹. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang teori, praktik, dan strategi yang telah diterapkan di berbagai konteks.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait pengembangan lembaga pendidikan non-formal. Sumber-sumber ini akan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman topik penelitian²⁰.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, praktik terbaik, dan strategi yang efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas. Analisis ini juga mencakup penilaian terhadap tantangan dan hambatan yang sering dihadapi serta solusi yang telah diterapkan. Temuan dari berbagai sumber literatur akan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dan implementasi dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal. Sintesis ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pengembangan lembaga di masa depan. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan menyimpulkan temuan utama dan memberikan rekomendasi tentang strategi dan implementasi yang efektif untuk pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas. Rekomendasi ini diharapkan dapat digunakan oleh pengelola lembaga, pembuat kebijakan, dan stakeholder lainnya.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal dan pemberdayaan masyarakat melalui pemahaman yang mendalam tentang praktik dan strategi yang telah terbukti efektif.

¹⁹ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

²⁰ Creswell John and Creswell David.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang efektif untuk pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat

Pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas memerlukan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi untuk memastikan efektivitasnya dalam pemberdayaan masyarakat²¹. Salah satu strategi yang efektif adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan anggota komunitas, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan dan aspirasi lokal. Keterlibatan ini juga meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan program.

Strategi berikutnya adalah pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. Kurikulum harus mencakup keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Misalnya, program pelatihan keterampilan kerja atau kewirausahaan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi dan menciptakan peluang kerja.

Penting juga untuk membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk dana, sumber daya, atau keahlian teknis. Dengan adanya kemitraan yang kuat, lembaga pendidikan non-formal dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan memperluas jangkauannya.

Dalam strategi pengembangan, penerapan teknologi juga memainkan peran penting. Teknologi dapat memfasilitasi akses ke pendidikan yang berkualitas dan memperluas jangkauan layanan.²² Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online atau aplikasi mobile dapat meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas bagi anggota komunitas yang sulit mengakses pendidikan secara konvensional.

Selain itu, strategi yang efektif juga harus mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar dan staf. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan pengajar. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional sangat penting untuk memastikan bahwa pengajar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.

Evaluasi dan pemantauan yang rutin juga merupakan bagian integral dari strategi pengembangan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan non-formal dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Strategi keberlanjutan meliputi perencanaan jangka panjang, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengembangan kapasitas lokal. Dengan memiliki strategi keberlanjutan, lembaga dapat memastikan bahwa program-programnya terus berjalan meskipun menghadapi tantangan atau perubahan lingkungan.²³

Memperkuat jaringan sosial dan dukungan komunitas juga penting dalam strategi pengembangan. Dengan menciptakan jaringan yang solid di antara anggota komunitas,

²¹ Munirwan Umar, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 18, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.

²² St. Wardah Hanafie Das et al., "Digital-Based Islamic Education and Morals Learning Model in SMA/SMK of Parepare," in *Icetech 2022*, vol. 1 (Atlantis Press SARL, 2023), 208–15, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_23.

²³ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), www.penerbituwais.com.

lembaga pendidikan non-formal dapat memfasilitasi kolaborasi dan berbagi sumber daya. Jaringan sosial ini juga dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi dan meningkatkan partisipasi dalam program pendidikan.

Terakhir, strategi pengembangan harus mempertimbangkan penyesuaian terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program memungkinkan lembaga untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika yang berubah di komunitas.²⁴ Dengan strategi yang adaptif, lembaga pendidikan non-formal dapat terus memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi yang efektif untuk pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas melibatkan pendekatan yang holistik, inklusif, dan adaptif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, lembaga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan komunitas.

Tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas, dan bagaimana cara mengatasinya

Implementasi strategi pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas sering kali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, materi, maupun manusia. Banyak lembaga pendidikan non-formal beroperasi dengan anggaran yang terbatas dan sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dana yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi lembaga untuk menjajaki berbagai sumber pendanaan, seperti hibah, donasi, dan kemitraan dengan sektor swasta.

Hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dan keterlibatan dari pemangku kepentingan lokal. Tanpa dukungan aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan, lembaga pendidikan non-formal mungkin kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan dan partisipasi yang diperlukan untuk keberhasilan program. Oleh karena itu, strategi keterlibatan komunitas harus diutamakan, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan dan pelaksanaan program.

Kualitas pengajaran juga merupakan tantangan signifikan. Banyak lembaga pendidikan non-formal mengalami kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan pengajar yang berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, lembaga perlu fokus pada pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar. Penyediaan pelatihan yang relevan dan dukungan yang memadai dapat membantu meningkatkan keterampilan dan motivasi pengajar.

Selain itu, tantangan dalam hal infrastruktur dan fasilitas sering kali menjadi hambatan. Banyak lembaga pendidikan non-formal beroperasi dengan fasilitas yang tidak memadai, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Lembaga perlu mencari solusi untuk memperbaiki infrastruktur, seperti berkolaborasi dengan pihak lain untuk penyediaan fasilitas atau memanfaatkan teknologi untuk menggantikan kebutuhan fisik.

Tantangan dalam hal teknologi juga tidak bisa diabaikan. Di beberapa komunitas, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi masih terbatas. Untuk mengatasi hambatan ini, lembaga dapat mengadopsi solusi teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal, seperti penggunaan teknologi yang ramah biaya atau penyediaan akses internet di lokasi yang strategis.

Masalah budaya dan bahasa juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi program. Kurangnya pemahaman tentang budaya lokal dan bahasa dapat menghambat

²⁴ St Wardah et al., "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 7 (2020): 941–58.

komunikasi dan efektivitas program. Oleh karena itu, lembaga harus memastikan bahwa program dan materi pendidikan disesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa komunitas yang dilayani.

Kendala administratif dan birokrasi juga dapat mempengaruhi implementasi strategi. Proses perizinan, regulasi, dan prosedur administratif yang rumit dapat menghambat kemajuan program. Untuk mengatasi hal ini, lembaga perlu berkoordinasi dengan otoritas lokal dan mengidentifikasi cara-cara untuk menyederhanakan proses administratif.

Tantangan dalam hal evaluasi dan pemantauan juga sering muncul. Banyak lembaga pendidikan non-formal kurang memiliki sistem yang efektif untuk mengevaluasi dan memantau program mereka. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang jelas dan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pemantauan.²⁵

Mengatasi tantangan dan hambatan ini memerlukan pendekatan yang proaktif dan adaptif. Lembaga pendidikan non-formal perlu melakukan penilaian terus-menerus terhadap kondisi dan kebutuhan komunitas, serta menyesuaikan strategi dan pendekatan mereka untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, lembaga dapat meningkatkan efektivitas program dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, mengidentifikasi dan mengatasi tantangan serta hambatan dalam implementasi strategi pengembangan lembaga pendidikan non-formal adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan dampak yang diinginkan. Dengan memahami dan menangani masalah-masalah ini secara efektif, lembaga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan komunitas.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan implementasi dalam pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas serta tantangan yang dihadapi. Dari hasil analisis, beberapa kesimpulan penting dapat diambil.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas harus melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program merupakan kunci utama untuk memastikan relevansi dan efektivitas program pendidikan. Dengan melibatkan anggota komunitas, lembaga dapat menyesuaikan program dengan kebutuhan dan aspirasi lokal, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan program. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal sangat penting untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Kurikulum yang mencakup keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi tantangan sehari-hari. Program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, misalnya, dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja.

Kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan sumber daya dan dukungan untuk lembaga pendidikan non-formal. Kemitraan ini dapat membantu lembaga dalam mengakses dana, sumber daya, dan keahlian teknis yang diperlukan untuk pengembangan program yang sukses. penerapan teknologi dalam pendidikan non-formal dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan peserta. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi pendidikan secara online dan memperluas

²⁵ Sulhikma Jaya and Abdul Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

jangkauan layanan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memanfaatkan teknologi dengan cara yang sesuai dengan kondisi lokal untuk meningkatkan efektivitas program.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajar yang kompeten dan terampil dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta. Oleh karena itu, lembaga harus menyediakan pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional untuk pengajar.

Evaluasi dan pemantauan yang rutin memungkinkan lembaga untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan melibatkan umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan, lembaga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi keberlanjutan harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa program pendidikan non-formal dapat bertahan dalam jangka panjang. Perencanaan jangka panjang, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengembangan kapasitas lokal adalah elemen penting dalam strategi keberlanjutan.

Tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan pemangku kepentingan, kualitas pengajaran, infrastruktur, dan teknologi. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan proaktif dan adaptif, termasuk pencarian solusi untuk pendanaan, pelatihan pengajar, dan perbaikan infrastruktur. Hambatan administratif dan birokrasi, serta masalah budaya dan bahasa, juga dapat mempengaruhi efektivitas program. Lembaga pendidikan perlu berkoordinasi dengan otoritas lokal, menyederhanakan proses administratif, dan menyesuaikan program dengan konteks budaya dan bahasa komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan non-formal berbasis komunitas memerlukan strategi yang terencana dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang ada. Dengan penerapan strategi yang efektif dan penanganan masalah secara komprehensif, lembaga pendidikan non-formal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolotio, Rivai, Hadirman Hadirman, and Musafar Musafar. "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 1 (2021): 32–47.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Das, St. Wardah Hanafie, Abdul Halik, Rosmiati, Harianto, Ardiwisatra Mualim, Amiruddin, Henni Sukmawati, and Megawati. "Local Wisdom Based Education in the City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology & Wellbeing* 5, no. 4 (2021): 707–17.
- Das, St. Wardah Hanafie, M. Syakir Radhi, Abdul Halik, and Suyatno Ladiqi. "Digital-Based Islamic Education and Morals Learning Model in SMA/SMK of Parepare." In *Iceteach 2022*, 1:208–15. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_23.
- Fazillah, Nur. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal (Study Kasus TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar)." *Intelektualita* 9, no. 01 (2021).
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal*

- Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Handayani, Budi, and Bambang Ismanto. “Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.” *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2020): 130137.
- Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. “Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.
- Kusuma, Nurhadi, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, and Reina A Hadikusumo. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Muslim, Abd Qadir, and I Gede Sedana Suci. “Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia.” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 159–68.
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88
- Nasution, Inom, Hulga Ryan Shori, Ahmad Hanafi Sinaga, Nadya Putri Mtd, Dwi Hartina, Rosa Marshanda Hrp, Desma Ramadhani Sianipar, and Indriyani Boru Sitepu. “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6987–95.
- Nugroho, Puspo. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal ‘Satu Atap’ Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga.” *QUALITY* 7, no. 1 (2019).
- Pranoto, Sri Agung, Adam Wahida, and Edi Kurniadi. “PERANAN MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19.” In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 4:374–79, 2021.
- Puspito, Gaguk Wahyu, Tatik Swandari, and Mauhibur Rokhman. “On Process Volume Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal.” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 85–98.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyo, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. “Modul Manajemen Pendidikan Non Formal,” 2018.
- Suryadi, Ahmad, and Diah Mutiara. “Strategi Pencapaian Standar Layanan Pendidikan Nonformal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 49–56.
- Susanti, Sani. “Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 9–19.
- Umar, Munirwan. “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 18. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*. Makassar: Global RCI, 2018.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. www.penerbituwais.com.
- Wardah, St, Hanafie Das, Abdul Halik, Bustanul Iman R N, Muhammad Tahir, Elihami Elihami, Andi Fitriani Jollong, and Ishak Kenre. “Developing a Sociocultural Approach

- in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 7 (2020): 941–58.
- Wibowo, Adi. “Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 221–28.
- Yuliani, Lulu, Lilis Karwati, and Ahmad Hamdan. “MANAJEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI PESANTREN DALAM MEMELIHARA TRADISI KEARIFAN LOKAL (Studi Di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7, no. 1 (2022).